

BAB I

PROFIL PERUSAHAAN

1.1 PT PLN (Persero) ULP Selatpanjang

1.1.1 Sejarah PT PLN (Persero) ULP Selatpanjang

Berawal dari abad ke-19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang diawal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi buruh/pengawai listrik dan gas yang bersama-sama dengan pimpinan KMI pusat berinisiatif terhadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah departemen pekerjaan umum dan tenaga kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak dibidang Listrik, Gas dan Kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (Dua) perusahaan Negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik Negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan peraturan pemerintah No 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai perusahaan umum listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenaga Listrikan (PKUK) dengan

tugas yang menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Seiring dengan kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

PT. PLN (Persero) ULP Selatpanjang didirikan pada tanggal 10 Oktober 1980. Didaerah Selatpanjang sendiri terdapat 3 kantor PLN, yaitu bagian distribusi atau bagian jaringan, bagian mesin atau PLTD (pembangkit listrik tenaga disel) dan bagian Administrasi yang berlokasi di jalan Yos Sudarso Selatpanjang.

PT. PLN (Persero) ULP Selatpanjang saat ini bekerja sama dengan perusahaan PT. KBT, bentuk kerja sama dari PT. PLN (Persero) ULP Selatpanjang dengan PT. KBT adalah sewa mesin, artinya PT. PLN (Persero) ULP Selatpanjang menyewa mesin pembangkit yang disediakan dari PT. KBT. Lokasi mesin sewa PT.KBT berada di jalan gogok Selatpanjang.

1.1.2 Visi dan Misi

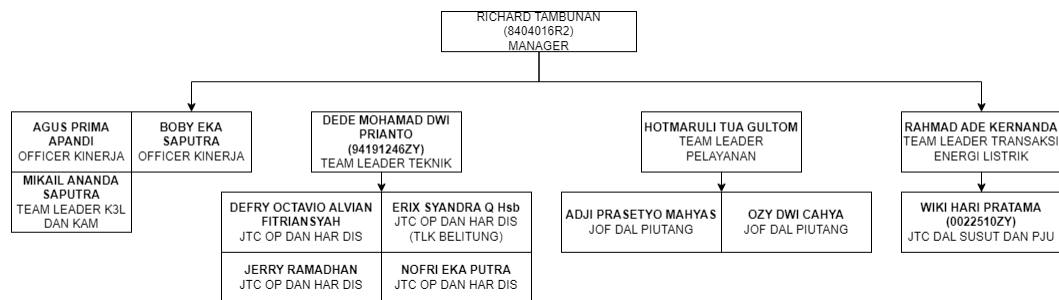
a. Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insasi.

b. Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

1.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) ULP Selatpanjang

1.2 Tugas dan Wewenang

1.2.1 Manajer

Manajer memiliki tugas sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan tugas untuk mencapai target kinerja perusahaan.
2. Mengkoordinasikan pengendalian operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi untuk mempertahankan keandalan pasokan energi listrik.
3. Mengkoordinasikan penjualan tenaga listrik dan menjamin mutu keandalan
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) untuk menekan losses.
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan Keselamatan Kelistrikan (K2) dan Keamanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
6. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyambungan baru, perubahan daya, administrasi pelanggan, pembacaan meter, proses rekening, dan pengelolaan piutang pelanggan.
7. Mengkoordinasikan pelaksanaan sosialisasi kebijakan-kebijakan dan produk perusahaan, hak dan kewajiban pelanggan untuk peningkatan citra perusahaan.
8. Mengkoordinasikan penerimaan dan pengeluaran dana imprest dan receipt untuk kelancaran operasional perusahaan.

9. Mengkoordinasikan pengelolaan sumber daya manusia dalam penetapan cascading KPI, penyusunan/pemantauan dan pembinaan SMUK, serta pembinaan kompetensi dan karier pegawai.
10. Mengkoordinasikan pelaksanaan kerja sama dengan stakeholder, penandatanganan dan pertanggungjawaban aspek hukum sesuai dengan kewenangan di wilayah kerjanya.
11. Mengkoordinasikan kegiatan kesektarian dan mempertanggungjawabkan pengelolaan aset perusahaan di wilayah kerjanya.

1.2.2 Supervisor Teknik

Seorang supervisor teknik memiliki tugas sebagai berikut:

1. Melaksanakan pencapaian target kinerja fungsi teknik distribusi
2. Melaksanakan pengendalian kontruksi, operasi, dan pemeliharaan jaringan distribusi untuk mempertahankan keandalan pasokan energi listrik.
3. Menjaga aset dan pemutakhiran data perusahaan fungsi distribusi
4. Melaksanakan penyambungan dan pemutusan aliran tenaga listrik
5. Melaksanakan penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL) untuk menekan losses
6. Melaksanakan Keselamatan Ketenagalistrikan (K2)

1.2.3 Supervisor Transaksi Energi

Adapun tugas supervisor transaksi energi adalah:

1. Menyusun rencana pengembangan sistem transaksi tenaga listrik untuk mendukung kebutuhan transaksi yang sesuai dengan demand (Pertumbuhan Beban).
2. Mengelola sistem dan proses transaksi tenaga listrik Power Purchase Agreement (PPA) Power Sale Agreement (PSA) dan Transfer Sale Agreement (TSA) bersama para pihak untuk pedoman transaksi secara transparan dan akuntabel sesuai kontrak.

3. Melakukan supervisi pemeriksaan dan pemeliharaan meter alat ukur peralatan uji kalibrasi dan peralatan khusus pada Transmisi dan Gardu Induk.
4. Mengevaluasi aturan-aturan transaksi Bidding Rules, Market Rules, Grid Code, dan aturan lainnya untuk mendukung penerapan proses transaksi berdasarkan regulasi dan aturan yang adil, transparan dan akuntabel.
5. Membuat laporan transaksi tenaga listrik dan neraca energi serta laporan sesuai bidangnya untuk mendukung laporan kinerja bidang dan corporate.
6. Mengolah data perusahaan untuk laporan AP2B dan bahan evaluasi/analisa untuk mendukung laporan kinerja unit.
7. Verifikasi hasil baca meter transaksi.
8. Merencanakan jadwal pemeliharaan proteksi dan pengukuran.
9. Mengkoordinir pengoperasian dan pemeliharaan sistem perangkat AMR.
10. Menghitung arus gangguan dan merencanakan koordinasi setting relay proteksi.
11. Membuat SOP pekerjaan pemasangan/pemeliharaan sistem proteksi dan pengukuran.
12. Mengawasi pelaksanaan pemasangan/pemeliharaan APP pelanggan khusus pelanggan >66 KVA.
13. Mengevaluasi dan analisa data DLPD yang ditampilkan dari hasil pembacaan AMR.
14. Menyusun dan mengendalikan anggaran rutin invertasi perluasan jaringan.
15. Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

1.2.4 Supervisor Pembangkitan

Adapun tugas supervisor pembangkit adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengoperasian dan pemeliharaan.
2. Standar operasi dan pemeliharaan serta standar penerapan dan pengujian peralatan.
3. Standar desain dan kriteria konstruksi.

4. Manajemen pengadaan dan perbekalan.
5. Pengendalian efisiensi pembangkit dan gangguan serta usulan perbaikan.
6. Ketentuan data induk pembangkitan.

1.2.5 Supervisor Administrasi

Supervisor administrasi memiliki tugas pokok sebagai berikut:

1. Melaksanakan fungsi tata usaha langganan.
2. Mengelola K3 dilingkungan gedung persero
3. Mengatur administrasi perkantoran, pemeliharaan gedung/kantor dan fasilitas kerja.
4. Mengelola fungsi keuangan di persero.
5. Mengelola fungsi kehumasan.
6. Menyiapkan rencana kerja dan anggaran.
7. Pengelolaan dana dan alur kas.
8. Pengasuransian harta kekayaan perusahaan.
9. Pelaksanaan pencatatan aktiva tetap, PDP, persediaan barang dan transaksi barang gudang.
10. Pelaksanaan pembuatan laporan buku tahunan dan neraca.
11. Pelaksanaan tata usaha penggajian/pengupahan dan pembinaan kesejahteraan pegawai.
12. Perencanaan kebutuhan kerja.
13. Pelaksanaan tata usaha kesekretariatan dan kegiatan rumah tangga.
14. Pelaksanaan pelayanan penerimaan, penyimpanan, pengambilan barang dan pengamanan.
15. Pelaksanaan pencatatan semua transaksi perusahaan yang menyangkut investasi dan operasi.

1.3 Ruang Lingkup Kegiatan PT. Wilmar Nabati Indonesia

PT. PLN (PERSERO) ULP SELATPANJANG adalah sebuah perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa pelayanan teknik (yantek) dibidang kelistrikan yang terletak dijalan Yos Sudarso Selatpanjang Kabupaten Meranti.

Sistem pelayanan yang diterapkan adalah mengatasi gangguan-gangguan dijaringan tegangan menengah (JTM) jaringan tegangan rendah (JTR) dan rumah pelanggan.